



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATU BARA

Siti Halizah¹, Mukhlis², Kasran³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

sitihalizah039@gmail.com¹, mukhlis@staittd.ac.id², kasran@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Air Putih. Akhlak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran guru, khususnya guru PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Air Putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan secara aktif dalam membina akhlak siswa melalui pengajaran materi keagamaan, keteladanan dalam perilaku sehari-hari, serta pembinaan melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Tantangan yang dihadapi guru PAI antara lain kurangnya waktu pembelajaran, pengaruh lingkungan luar, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Meskipun demikian, peran guru PAI tetap menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter dan akhlak siswa yang positif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam pembinaan akhlak siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru PAI, Akhlak Siswa, Pendidikan Agama, Pembinaan Karakter, Peran Guru

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' morals at Air Putih 1 State Senior High School. Morals are an important aspect in the formation of students' character, which is not only influenced by the family and community environment, but also greatly influenced by the role of teachers, particularly PAI teachers. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation at Air Putih 1 State Senior High School. The results show that PAI teachers play an active role in fostering students' morals through teaching religious material, exemplifying daily behavior, and fostering through religious activities at school. Challenges faced by PAI teachers include limited learning time, external environmental influences, and lack of parental support. Nevertheless, the role of PAI teachers remains a key factor in shaping students' positive character and morals. This study recommends increasing collaboration between teachers, parents, and schools in fostering students' morals on an ongoing basis.

Keywords: Islamic Religious Education (PAI) Teachers, Student Morals, Religious Education, Character Development, Teacher Role

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah menengah atas (SMA), penguatan karakter siswa menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Karakter yang kuat akan melahirkan

individu yang mampu menghadapi tantangan zaman, memiliki integritas, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengasah aspek kognitif semata, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Salah satu aspek yang sangat esensial dalam pembentukan karakter siswa di Indonesia adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang menjadi fondasi kehidupan manusia yang beradab. (Pendidikan et al., 2022)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran kunci dalam membina akhlak siswa. Dalam dunia pendidikan, pembentukan akhlak siswa merupakan salah satu tujuan utama yang tidak kalah penting dibandingkan pencapaian akademik. Di tengah tantangan zaman modern seperti kemajuan teknologi, pergaulan bebas, serta krisis moral di kalangan remaja, pendidikan akhlak menjadi kebutuhan mendesak yang harus diperhatikan secara serius. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan dan pembina akhlak yang mampu memberikan pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku siswa di kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di berbagai sekolah telah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa, termasuk pembiasaan akhlak mulia. (Taabudillah, 2023)

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari kenyataan bahwa masa remaja adalah fase kritis dalam kehidupan seseorang. Di usia ini, individu mulai mencari jati diri, membentuk pandangan hidup, serta mulai menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih kompleks. Dalam fase ini pula, godaan dan tantangan dari lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif, sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai kompas moral yang membantu siswa untuk tetap berada pada jalur yang benar, menjauhkan diri dari perilaku menyimpang, serta mengarahkan mereka untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. peran guru sangat krusial untuk membentuk generasi berkualitas baik secara intelektual maupun moral. (Zakarya Temanggung, 2023)

Di era digital saat ini, pendidikan agama Islam juga menghadapi tantangan yang tidak ringan. Informasi yang mudah diakses, pergaulan yang luas, serta pengaruh media sosial dapat membentuk pola pikir dan perilaku remaja secara signifikan. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa kehilangan substansi dan nilai-nilai luhur yang dikandungnya. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat menjangkau siswa dengan cara yang mereka sukai. Misalnya, dengan membuat konten keislaman yang menarik di platform digital, diskusi daring tentang isu-isu keagamaan yang aktual, atau pemanfaatan aplikasi interaktif untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tetap relevan dan mampu bersaing dalam membentuk karakter siswa di tengah gempuran era modernisasi. Guru Pendidikan Agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya pula misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari. (Latifah, 2023)

Selain itu, penting pula menanamkan kesadaran bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan bukan hanya untuk dipraktikkan di lingkungan sekolah atau saat mengikuti mata pelajaran agama, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Siswa perlu dibimbing

untuk memahami bahwa akhlak mulia adalah bagian dari ibadah, bahwa berbuat baik kepada sesama adalah bentuk ketakwaan, dan bahwa hidup berlandaskan nilai-nilai Islam akan membawa kebahagiaan tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat. Kesadaran ini akan tumbuh apabila ada proses internalisasi yang mendalam, bukan sekadar hafalan atau pemahaman kognitif semata. Oleh karena itu, pendekatan spiritualitas dalam pendidikan agama menjadi penting, di mana siswa diajak untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, dan menjadikan agama sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik. (Hastia et al., 2023)

Di SMA Negeri 1 Air Putih, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara, upaya untuk membentuk akhlak mulia siswa telah dilakukan melalui berbagai program, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membimbing siswa agar mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, tantangan globalisasi, pengaruh media sosial, dan pergaulan bebas masih menjadi hambatan yang mengganggu perkembangan akhlak siswa. Oleh karena itu, guru PAI berperan besar dalam membentuk kompas moral siswa, melatih etika, dan membentuk kepribadiannya. Siswa yang mengembangkan karakter kuat akan berkembang menjadi individu yang bermoral lurus dengan kapasitas untuk mempengaruhi masyarakat secara positif. (Judrah et al., 2024)

Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia siswa di sekolah ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai metode, pendekatan, dan strategi yang digunakan guru PAI dalam membimbing siswa, serta sejauh mana efektivitasnya terhadap pembentukan karakter. Peran guru adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mendidik dan mengajar siswa agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut, serta membuat siswa tersebut menjadi bersemangat dan dapat memahami pelajaran. (Yusuf, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia siswa. Penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 1 Air Putih, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama dua bulan, yaitu dari Mei hingga Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang baik kepada siswa seperti sikap, sopan santun, dan etika guru membimbing siswa agar dapat membedakan perbuatan baik dan buruk yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil wawancara dengan bapak Saut Silalahi, S.Pd.i selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih terkait dengan membina akhlak siswa dapat dirincikan sebagai berikut: “Peran guru pendidikan agama Islam merupakan kunci penting dalam membangun karakter anak-anak didik agar dapat meneladani oleh agama Islam itu sendiri dan guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mengantarkan anak-anak didik dalam memahami dan menyerap informasi sampai nanti mereka mengamalkan apa yang mereka pelajari dari materi pendidikan agama Islam itu khususnya di kehidupan sehari-hari” (Hasil

Dalam kondisi ini diperkuat dengan pernyataan siswa SMAN 1 Air Putih kelas XI-4 yang bernama Cheisar Hananda memberikan pernyataan: “Guru pendidikan agama Islam

mengajarkan kami tentang berperilaku sopan santun dan bersikap dengan baik dan jujur, ketika berbicara terhadap guru harus beretika dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan ketika jumpa dengan guru diluar sekolahpun maka harus senyum, sapa, dan salam” (Hasil Wawancara Tanggal 31 mei 2025).

Guru pendidikan agama islam sangat penting dalam membina akhlak siswa, Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti mengidentifikasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Air Putih bukan hanya sebagai guru agama saja tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, mengarahkan karakter dan moral siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mempunyai akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam. Karena pada dasarnya anak itu memiliki sifat peniru, tidak hanya yang baik bahkan yang tidak baik akan mudah ditiru.

Melalui keteladanan, pendidikan nilai yang terintegrasi, serta pendekatan pembimbingan yang personal, guru mampu menjadi agen utama dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun terdapat kendala eksternal dan internal, strategi yang tepat serta kolaborasi dengan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak.

Bentuk akhlak mulia yang ditanamkan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Air Putih yaitu dari sopan santun, bertanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, sikap dan perilaku meliputi:

a. Sopan Santun

Ramayulis (2008:132) memberikan penjelasan sopan santun merupakan refleksi dari iman yang tertanam dalam hati seseorang. Ia merupakan hasil pendidikan akhlak yang berhasil. Guru PAI menanamkan nilai sopan santun melalui pembiasaan salam, adab berbicara, dan perilaku sopan kepada guru dan teman. Hal ini diajarkan melalui materi adab Islami, serta dicontohkan langsung dalam interaksi sehari-hari. Perilaku tersebut jelas dapat berakibat positif karena keberadaanya menjadikan siswa rajin belajar, disiplin dan jujur dalam setiap ujian.(S. Nurhusna, 2021)

b. Tanggung Jawab

Kartono (2007: 95) menjelaskan bahwa Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menanggung akibat dari segala sesuatu yang dilakukannya. Penanaman tanggung jawab dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan guru PAI, serta penekanan pada nilai amanah dalam Islam. Tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan ibadah ditekankan sebagai bagian dari penghambaan kepada Allah.

c. Hormat Kepada Orang Tua dan Guru

Hidayatullah (2010: 77) memberikan penjelasan bahwa hormat kepada guru dan orang tua adalah fondasi utama dalam menerima ilmu dan membentuk kepribadian yang baik.

d. Sikap dan perilaku

Guru pendidikan agama islam juga dapat menggunakan kisah nyata atau contoh kasus untuk mengajarkan siswa tentang tanggung jawab. Zuhairini (2007: 116) memberikan penjelasan bahwa pembentukan sikap dan perilaku dalam Islam dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat.

Dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu:

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Air Putih dalam membina akhlak siswa adalah keteladanan pribadi guru itu sendiri. Hasil dari wawancara dan observasi peneliti menyatakan bahwa dengan guru memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik seperti disiplin dan bertanggung jawab maka Keteladanan ini memberikan pengaruh langsung dan kuat terhadap pembentukan karakter siswa karena siswa lebih mudah meneladani perilaku nyata dibandingkan hanya menerima nasihat. Guru juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam membentuk akhlak siswa.

Selain itu faktor lingkungan di SMAN 1 Air Putih, seperti budaya sekolah yang religius, program pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta adanya mushollah tempat siswa untuk melakukan shalat berjamaah dan praktek shalat jenazah turut memperkuat proses pembinaan akhlak. Dalam penelitian, guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Air Putih menyebut bahwa kegiatan seperti pengajian, dan piket kelas harian memberi kesempatan konkret bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan diluar sekolah menjadi salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Air Putih dalam membina akhlak siswa. Dari hasil wawancara peneliti, salah satu hambatan utama yang diungkapkan guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Air Putih adalah pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, seperti media sosial, pergaulan bebas, dan budaya populer yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Paparan terhadap konten negatif membuat proses pembinaan akhlak menjadi lebih kompleks, karena siswa membawa nilai-nilai yang bertentangan ke dalam lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan berdasarkan rumusan penelitian bahwa:

1. Peran guru pendidikan agama islam sangat penting dalam membina akhlak siswa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Air Putih bukan hanya sebagai guru agama saja tetapi juga sebagai pembimbing, mengarahkan karakter dan moral siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Guru yang berperilaku baik, jujur dan adil akan memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan karakter siswa. Guru PAI juga menjadi contoh perilaku yang baik terhadap siswa.
2. Peneliti juga menyimpulkan bahwa bentuk akhlak mulia yang ditanamkan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Air Putih yaitu meliputi dari sopan santun, bertanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, sikap dan perilaku.
3. Adanya dua faktor yang dapat penulis simpulkan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu seperti keteladanan guru yang ditunjukkan oleh siswa, budaya sekolah yang religius, program pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta adanya mushollah tempat siswa untuk melakukan shalat berjamaah dan praktek shalat jenazah turut memperkuat proses pembinaan akhlak. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, seperti media sosial, pergaulan bebas, dan budaya populer yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Jumlah siswa yang banyak juga dapat menjadi faktor dalam membina akhlak siswa, sehingga guru akan sulit untuk memantau perilaku setiap siswa.

REFERENSI

- Andriyani, D., & Fadriati, F. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di Sman Kota Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan*, 31(2).
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hastia, Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 112–129. <https://doi.org/10.33096/jge.v2i2.1401>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and*

- Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- S. Nurhusna. (2021). Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-Sifat Terpuji Dalam. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1(1), 18–24.
- Taabudillah, M. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 130–132. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10491>
- Yusuf, M. (2022). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM*. 2(1).
- Zakarya Temanggung, I. (2023). *Attractive : Innovative Education Journal*. 5(2).
- Zuhairini. (2007). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.